

MINAT MENJADI GURU: PERSEPSI PROFESI GURU DAN PENGALAMAN (PLP)

INTEREST IN BECOMING A TEACHER: PERCEPTIONS OF THE TEACHING PROFESSION AND (PLP) EXPERIENCE

Oleh:

Cicik Kurnia Wati Tondang¹, Andri Zainal², Ulfa Nurhayani³, Roza Thohiri⁴, Sondang Aida Silalahi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Medan, Indonesia
Jl Wiliam Iskandar PS V, Kenangan Baru tembung, Sumatera Utara
email: kwtondang03@gmail.com

Sejarah Artikel: Diterima April 2024, Disetujui Mei 2024, Dipublikasikan Juni 2024

ABSTRAK

Berkurangnya jumlah siswa sekolah menengah kejuruan akuntansi mengakibatkan jumlah penerimaan guru akuntansi yang diduga mempengaruhi minat mahasiswa berprofesi sebagai guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang profesi guru dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru, baik secara parsial ataupun simultan. Populasi dan sampel di penelitian ini seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan berjumlah 83 mahasiswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan penyebaran kusioner. Metode analisis data digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, persepsi profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Secara simultan persepsi profesi guru dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Kemudian hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 45,3% dan sisanya 54,7% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Persepsi Profesi Guru, Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan, Minat Menjadi Guru

ABSTRACT

The decreasing number of accounting vocational high school students results in the number of accounting teacher admissions which is thought to affect student interest in the teaching profession. This study aims to determine the effect of perceptions about the teaching profession and the experience of introducing the school field (PLP) on interest in becoming a teacher, either partially or simultaneously. The population and sample in this study were all Accounting Education students Stambuk 2020 Medan State University, totaling 83 students. Data collection was carried out by distributing questionnaires. The data analysis method used is Multiple Linear Regression. The results showed that partially, the perception of the teaching profession had a significant effect on interest in becoming a teacher. School Field Introduction Experience (PLP) has a significant effect on interest in becoming a teacher. Simultaneously, the perception of the teaching profession and the School Field Introduction Experience (PLP) affect the interest in becoming a teacher. Then the test results of the coefficient of determination (R^2) amounted to 45.3% and the remaining 54.7% was explained by other variables.

Keywords: Perception of the Teacher Profession, Experience of Introduction to the Teaching Field, Interest in Becoming a Teacher

PENDAHULUAN

Hak setiap individu adalah harus mendapatkan pendidikan. Peran tenaga kependidikan dan pendidik dibutuhkan dalam pengembangan aktivitas bidang pendidikan. Guru adalah salah satu yang mempunyai peran dalam pengembangan pendidikan. Dalam pembentukan calon guru erat kaitannya dengan minat. Menurut Mahriani et al. (2020) minat adalah “perasaan senang, suka dan tertarik pada satu aktivitas tanpa ada yang mengintimidasi”.

Menurut Qorib et al. (2019:58) bahwa “minat adalah kekuatan yang membuat orang memperhatikan, merasa tertarik, dan senang”. Pada dasarnya, minat merupakan kesediaan menerima hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal di luar diri, minat akan semakin besar apabila hubungan tersebut semakin kuat atau dekat (Haji, 2019,p. 121).

Menurut Heriyansyah (2018) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Senada dnegan hal tersebut menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 (2005) Menguraikan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Minat profesi guru adalah suatu keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru (Alim et al., 2016).

Merujuk pada beberapa defenisi minat menjadi guru berdasarkan para ahli, maka minat menjadi guru adalah rasa ketertarikan seseorang dan perhatian lebih terhadap profesi guru untuk mendidik, membimbing peserta didik. Ini adalah panggilan atau tujuan yang kuat untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dengan orang lain, khususnya dalam konteks pendidikan.

Minat ini dapat mendorong seseorang untuk mengejar pendidikan dan pelatihan yang diperlukan, seperti mengambil program pendidikan guru, agar dapat mencapai tujuan karir sebagai seorang guru. Berdasarkan temuan studi awal penulis yang dilakukan oleh Andhika et al. (2023) faktanya mengindikasikan dari tahun ke tahun khususnya sekolah di Jawa Tengah jurusan akuntansi mengalami

penurunan jumlah siswa. Kondisi yang sama juga terjadi di SMK yang ada di Kota Medan. Secara khusus dari tahun ke tahun terdapat penurunan jumlah siswa yang terdaftar di SMK PAB 2 Helvetia tersebut. Jumlah siswa di SMK PAB 2 Helvetia pada tahun 2021 berjumlah 34 siswa, pada tahun 2022 berjumlah 20 siswa dan pada tahun 2023 berjumlah 17 siswa. Pengaruh dari penurunan jumlah siswa tersebut akan berakibat kepada menurunnya minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai seorang guru.

Di Universitas Negeri Medan prodi Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 diketahui bahwa mahasiswa aktif di Pendidikan Akuntansi tersebut tidak semua berminat menjadi guru. Hal ini membuktikan masih kurangnya minat mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2020 yang berkeinginan menjadi guru.

Fenomena minat menjadi guru dapat dijelaskan dalam teori kognitif sosial Albert Bandura pada tahun 1978. Sebagaimana dijelaskan dalam Teori Kognitif Sosial Oleh Bandura (1978) bahwasanya individu-individu memiliki pandangan berbeda dengan melihat model untuk mempelajari karakter yang didelegasikan, kemudian individu tersebut bertindak sesuai dengan keyakinan tentang kemampuan mereka dan hasil yang diharapkan dari tindakan mereka. Tindakan mereka inilah yang menentukan individu tersebut berminat atau tidak menjadi guru. Dalam penelitian ini pandangan terhadap role model tersebut adalah faktor variabel persepsi profesi guru. Sependapat dengan teori tersebut, menurut Alim et al. (2016) “Beberapa faktor, termasuk faktor internal dan faktor eksternal, mempengaruhi keinginan untuk menjadi guru”. Persepsi profesi guru adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat menjadi guru.

Menurut Santoso et al. (2021) bahwa “persepsi adalah suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima individu melalui alat indra yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang didapatkannya”. Serupa dengan hal tersebut Selanjutnya, Rusdiana (2021:145) berpendapat “persepsi merupakan proses kognitif yang dimanfaatkan oleh individu untuk menerjemahkan dan memahami objek sekitarnya”. Profesi guru adalah pekerjaan melibatkan pendidikan, bimbingan, dan pengajaran siswa dalam berbagai tahap pendidikan.

Wahyuni & Setiyani (2017) “persepsi tentang profesi guru adalah pandangan menggunakan pengetahuan dalam menginterpretasikan stimulus oleh alat indera berkaitan dengan profesi guru atau dapat diartikan sebagai proses pemaknaan profesi guru dalam diri seseorang”. Berdasarkan definisi pakar diatas maka, persepsi profesi guru adalah pandangan seseorang tentang pekerjaan guru yang mempergunakan pengetahuan dan menginterpretasikan stimulus oleh alat indera.

Semakin baik persepsi terhadap profesi guru maka semakin tinggi minat seseorang menjadi pernyataan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Aini, 2018; Ayu Prastiani & Listiadi, 2021; Dayka et al. 2023; Rahmadiyahani et al. 2020; Sukma et al. 2020)

Selanjutnya, pembelajaran manusia juga terjadi dalam lingkungan sosial hal ini dikemukakan oleh teori kognitif sosial. Dalam penelitian ini pengalaman pengenalan lapangan persekolahan yang sudah dijalani mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 adalah lingkungan sosial. Menurut Fatmawati et al. (2022) PLP merupakan mata kuliah yang dilaksanakan mahasiswa keguruan untuk merasakan pengalaman nyata sebagai calon guru melalui serangkaian kegiatan di sekolah. Sependapat dengan hal tersebut, menurut (Yulianto & Khafid (2016) PLP adalah tugas yang harus dilakukan oleh siswa sebagai bagian dari studi mereka untuk menerapkan theories yang telah mereka pelajari selama semester sebelumnya sesuai dengan expectations yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Fatmawati et al. (2022) PLP merupakan mata kuliah yang dilaksanakan mahasiswa keguruan untuk merasakan pengalaman nyata sebagai calon guru melalui serangkaian kegiatan di sekolah. Dari beberapa pengertian pengalaman pengenalan lapangan persekolahan menurut pendapat para pakar diatas, maka penulis mensintesisakan PLP adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk merasakan pengalaman langsung menjadi guru di sekolah berbekal pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan.

Menurut Sairoh (2016) semakin tinggi pengaruh praktik pengalaman lapangan maka semakin tinggi minat menjadi guru, di sisi lain, minat menjadi guru berkurang seiring dengan kurangnya pengalaman PLP. Di Universitas Negeri Medan PLP II dilaksanakan kurang dari dua bulan, sehingga pengalaman mahasiswa

dalam mengajar secara langsung kurang. Dengan adanya pengalaman PLP akan mengubah pikiran mahasiswa untuk memiliki minat menjadi guru. Pernyataan ini mendukung hasil penelitian (Arum Dwi Jayanti, 2022; Luqman & Dewi, 2022; Rahmadiyahani et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif pengalaman pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru.

Maka dari itu diharapkan persepsi tentang profesi guru dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan dapat meningkatkan minat seseorang untuk memilih profesi sebagai guru. Berlandaskan teori dasar dan beberapa rangkuman penelitian terdahulu, tujuan penelitian ini ialah guna meneliti pengaruh persepsi tentang profesi guru dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan terhadap minat menjadi guru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian *exposfacto* yang melibatkan pengujian hipotesis. Tujuannya adalah untuk melakukan uji pengaruh diantara variabel-variabel yang telah dihipotesiskan. Populasi penelitian ini meliputi semua mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan yang terdiri dari 3 kelas (A,B,C). Pada penelitian ini, teknik total sampling dipergunakan dalam mengambil sampel penelitian sehingga seluruh populasi dalam penelitian dijadikan sampel. Variabel penelitian ini mencakup minat menjadi guru (Y), persepsi tentang profesi guru (X1), dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (X2).

Indikator minat menjadi guru di penelitian ini adalah kognisi (menenal), emosi (perasaan) dan konasi (kehendak) yang digunakan penulis. Ukuran persepsi tentang profesi guru dalam penelitian ini terdiri dari persepsi mahasiswa tentang peran guru, persepsi mahasiswa tentang kompetensi yang dimiliki guru, persepsi mahasiswa tentang profesi guru di masyarakat, persepsi mahasiswa tentang hak finansial guru dan persepsi mahasiswa tentang kewajiban guru. indikator dari pengalaman pengenalan lapangan persekolahan terdiri dari: pengalaman dalam mengajar, pengalaman bersosialisasi, pengalaman mengikuti kegiatan partisipatif.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert yang terdiri atas 4

alternatif jawaban yakni sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju guna mengukur variabel bebas dan terikat yang selanjutnya dilaksanakan uji instrumen data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Jika hasil keseluruhan kuesioner penelitian valid dan reliabel maka seluruh angket dapat dibagikan kepada sampel penelitian. Setelah itu, dilakukan teknik analisis data yang dimulai dari perhitungan analisis statistik deskriptif, MSI, uji asumsi klasik, regresi linear berganda yang meliputi uji secara parsial dan simultan serta uji koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan melalui korelasi product moment, yaitu tiap item dikorelasikan dengan total nilai jumlah pernyataan dengan ketentuan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dinyatakan butir pernyataan termasuk valid untuk taraf signifikansi 5% (Rustam et al., 2018). Hasil uji validitas untuk variabel persepsi tentang profesi guru sebanyak 12 butir pertanyaan, pengalaman pengenalan lapangan persekolahan sebanyak 6 butir pertanyaan dan minat menjadi guru sebanyak 6 butir pertanyaan diperoleh seluruhnya dengan status valid sebab memiliki nilai r hitung diatas r tabel sebesar 0,361 dari 30 responden uji instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan menggunakan rumus Cronbach's Alpha yang mana nilainya harus melebihi 0,60 yang kemudian butir pernyataan dianggap reliabel (Roflin & Riana, 2022). Hasil uji reliabilitas di penelitian ini diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada variabel persepsi tentang profesi guru yakni 0.810, pengalaman pengenalan lapangan persekolahan guru 0.747 dan minat menjadi guru 0,719, sehingga seluruhnya dikatakan reliabel karena nilainya di atas 0,60. Maka dapat disimpulkan keseluruhan angket dapat dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambu 2020 Universitas Negeri Medan.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu gambaran tentang bagaimana penyebaran hasil penelitian pada setiap variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu Persepsi Tentang Profesi Guru dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Minat Menjadi Guru.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, di mana menurut Suharyadi & S.K (2020:31) "distribusi frekuensi melibatkan pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang mencerminkan jumlah data di setiap kategori, di mana setiap data hanya dapat ditempatkan dalam satu kategori.

Tabel 1
Kategori Penilaian Angket

Interval	Kategori
1,00 – 1,75	Tidak Baik
1,76 – 2,50	Kurang Baik
2,51 – 3,25	Baik
3,26 – 4,00	Sangat Baik

Hasil dari perhitungan statistik deskriptif untuk mengetahui frekuensi rata-rata jawaban kuesioner penelitian untuk persepsi tentang profesi guru dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan serta minat menjadi guru tersaji sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif Kuesioner Penelitian

Variabel	Rata-rata	Kategori
X1	3,01	Baik
X2	2,82	Baik
Y	3,32	Sangat Baik

Sebagaimana pada tabel 2 diketahui bahwa mahasiswa memiliki persepsi profesi guru yang positif yakni mengindikasikan mengetahui bahwa hampir keseluruhan mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2020 memiliki pandangan yang baik menjadi seorang guru bidang ilmu akuntansi dan serumpun dimana mereka beranggapan bahwa seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Tidak hanya itu, menjadi seorang guru harus juga siap memperhatikan karakter tiap individu peserta didik dan bersikap objektif memberikan penilaian pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran.

Sama halnya dengan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan Hal ini mengindikasikan bahwa Pengalaman PLP mampu meningkatkan mereka untuk mengetahui kondisi nyata dalam proses mengajar di kelas, bersosialisasi dengan guru dan teman sebaya serta membuat mahasiswa

Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan aktif dalam kegiatan yang diadakan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Minat Menjadi Guru dikategorikan “Sangat Baik” dengan total rata-ratanya adalah sebesar 3,32. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir semua mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan selalu ingin mengetahui apa itu profesi guru, tertarik menjadi seorang guru dan jika lulus kuliah akan memilih karir sebagai seorang guru..

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, hasil kuesioner penelitian lebih dulu dilakukan analisis dengan uji asumsi klasik. Untuk uji normalitas data mempergunakan Kolmogorov-Smirnov yang mana nilai signifikansinya harus di atas 0,05 sehingga data dianggap memiliki distribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	2,11654171
Most Extreme Differences	Absolute	0,096
	Positive	0,096
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sesuai dengan tabel 2 di atas untuk uji normalitas dapat dilihat pada nilai Asym. Sig. (2-tailed) yakni $0,058 > 0,05$. Hal ini memperlihatkan bahwasannya data dalam penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan guna menentukan apakah hubungan diantara variabel dependen dan variabel independen memiliki sifat linear atau tidak berdasarkan syarat apabila nilai significant deviation from linearity $> 0,05$, maka hubungan diantara variabel dependen dan independent bersifat linear. Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai sig.dev from linearty $> 0,05$ maka ke 2 variabel bebas bersifat linear

Tabel 4
Hasil Ringkasan Uji Linearitas

Model	Nilai Sig.Dev From Linearity	Keterangan
Minat Menjadi Guru* Persepsi Tentang Profesi Guru	.408	Linear
Minat Menjadi Guru* Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	.107	Linear

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas untuk menentukan apakah adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Hal ini dilakukan dengan mengamati nilai tolerance dan VIF. Jika VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka hubungannya dinyatakan linear. Pada penelitian ini nilai toleransi lebih dari 0,1 yaitu persepsi tentang profesi bernilai dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan 0,659. Begitu juga nilai VIF yang didapatkan $1,518 < 10$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Persepsi Tentang Profesi Guru	.599	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas
Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	.088	Tidak Terjadi Gejala Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi menunjukkan adanya tanda-tanda ketimpangan varians yang bisa dianalisis dengan uji glejser. Ketentuan dari uji heteroskedastisitas, yaitu apabila nilai probabilitas $> 0,05$, dinyatakan model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Dari tabel 4. terlihat variabel Persepsi Tentang Profesi Guru memperoleh nilai sig. $> 0,05$ ($0,599 > 0,05$) dan variabel Pengalaman PLP memperoleh nilai sig. $> 0,05$ ($0,088 >$

$0,05$), sehingga disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1) dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (X_2) terhadap Minat Menjadi Guru (Y). Model regresi yang dipakai adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 6
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.846	1.628		4.205	.000
Persepsi Tentang Profesi Guru	.140	.054	.259	2.571	.012
Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)	.403	.081	.499	4.956	.000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Pada tabel 4 diatas hasil dari perhitungan analisis regresi linear berganda berbantuan SPSS 25 adalah:

$$Y = 6,846 + 0,140X_1 + 0,403X_2 + e$$

Nilai konstanta pada persamaan diatas adalah sebesar 6.846 yang artinya jika variabel persepsi tentang profesi guru dan Pengalaman PLP dianggap tidak ada atau sama dengan 0 (nol), maka Minat Menjadi Guru mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan adalah 6,846.

Nilai koefisien persepsi tentang profesi guru (X_1) sebesar 0.140 dan bernilai positif, yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1) maka Minat Menjadi Guru (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Nilai koefisien Pengalaman PLP (X_2) sebesar 0.403 dan bernilai positif, yang berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada Pengalaman PLP maka Minat Menjadi Guru (Y) akan mengalami peningkatan dan sebaliknya dengan syarat variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai thitung > ttabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka Hipotesis yang diajukan diterima. bahwa nilai thitung pada variabel Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1) ialah sebesar 2,571 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012. Sedangkan ttabel ($= t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 80)$), ialah sebesar 1,990 pada taraf signifikansi 95%. Maka disimpulkan nilai thitung > ttabel ($2,571 > 1,990$) dan nilai signifikansi ($0,012 < 0,05$). Sehingga Hipotesis yang diajukan di terima. Maksudnya ialah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Persepsi Tentang Profesi Guru (X_1) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepektif mahasiswa tentang profesi guru maka semakin tinggi minat mahasiswa menjadi seorang guru. Pandangan seseorang terhadap profesi guru yang tinggi atau baik tentu minat menjadi guru dalam dirinya juga tinggi, karena persepsi tentang profesi guru merupakan penilaian mahasiswa tentang profesi guru. Semakin baik penilaian mahasiswa maka akan

semakin tinggi minat mahasiswa memilih karir sebagai guru akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan dari (Aini, 2018; Ayu Prastiani & Listiadi, 2021; Dayka et al., 2023; Rahmadiyahani et al., 2020; Sukma et al., 2020) yang mengemukakan bahwa Persepsi Tentang Profesi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Guru. Semakin baik persepsi seorang mahasiswa terhadap profesi guru, maka semakin besar minat mahasiswa tersebut untuk menjadi guru.

Untuk variabel Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_2) diketahui nilai thitung sebesar 4,956 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai ttabel ($= t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025;80)$), ialah sebesar 1,990 pada taraf signifikansi 95%. Maka disimpulkan nilai thitung > ttabel ($4,956 > 1,990$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Sehingga Hipotesis yang diajukan di terima. Maksudnya ialah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X_2) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman yang baik selama mengikuti mata kuliah wajib PLP. Mahasiswa memiliki pengalaman mengajar yang baik, mampu bersosialisasi dengan pihak sekolah serta aktif dalam kegiatan sekolah selama melaksanakan PLP. Semakin baik dan lama pengalaman tersebut maka semakin tinggi keinginan mahasiswa memilih karir profesi guru bidang ilmu akuntansi dan serumpun.

Mahasiswa akan memiliki minat tinggi untuk menjadi guru jika mahasiswa mempunyai wawasan yang luas serta pengalaman belajar yang baik, sehingga menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi. Melalui kegiatan PLP ini mahasiswa bisa mengenal atau mengetahui bagaimana tugas guru di dalam sekolah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil temuan dari (Arum Dwi Jayanti, 2022; Luqman & Dewi, 2022; Rahmadiyahani et al., 2020) yang menyatakan bahwa Pengalaman PLP berpengaruh terhadap Minat Menjadi Guru. Semakin baik Pengalaman PLP mahasiswa maka akan semakin mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi seorang guru.

Tabel 7. Pembuktian Hipotesis Uji t

Hipotesis	t _{tabel}	t _{hitung}	Sig	Kesimpulan
H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan X1 terhadap Y	1,990	2,571	.012	Diterima
H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan X2 terhadap Y	1,990	4,956	.000	Diterima

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F yakni uji signifikansi persamaan yang dipergunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1 serta X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.171	2	160.585	34.973	.000 ^b
	Residual	367.339	80	4.592		
	Total	688.510	82			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Persepsi Tentang Profesi Guru

Tabel 6 memperlihatkan nilai Fhitung adalah sebesar 34,973 dan nilai signifikansi 0,000. Adapun nilai Ftabel ($F = (k ; n - k) = F(2 ; 80)$) dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ maka diketahui nilai Ftabel adalah sebesar 3,111. Sehingga nilai Fhitung > Ftabel ($34,973 > 3,111$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Adapun kesimpulannya yaitu H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara Persepsi Tentang Profesi Guru (X1) dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) (X2) secara bersama-sama terhadap Minat Menjadi Guru (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

Mahasiswa yang memiliki persepsi baik tentunya akan memiliki ketertarikan terhadap profesi guru yang bisa diwujudkan dengan menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan sebagai seorang guru. Selain persepsi yang baik mengenai profesi guru, pengalaman yang diperoleh selama program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) juga dapat mempengaruhi minat karena dengan adanya pengalaman yang baik mahasiswa dapat mengimplementasikan kemampuannya sebagai seorang guru secara langsung dengan baik dan

benar sehingga akan dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadiyah et al. (2020) yang mengemukakan bahwa persepsi profesi guru dan pengenalan lapangan persekolahan berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada uji parsial dimana penelitian Rahmadiyah et al. (2020) mengemukakan bahwa persepsi tentang profesi guru tidak berpengaruh pada minat menjadi guru, namun penelitian yang penulis lakukan mengungkapkan bahwa persepsi tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

Koefisien Determinasi (R²)

Jika menggunakan lebih dari dua variabel dalam penelitian digunakan Nilai Adjusted R Square (R²) untuk mengetahui bagaimana variabel independent menjelaskan variabel dependen. Nilai (R²) berada direntang 0 sampai 1. Jika nilai (R²) > 0,5 maka dapat dikatakan “baik”, sedangkan jika nilai (R²) < 0,5 dikatakan “tidak baik”.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.466	.453	2.142835

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Persepsi Tentang Profesi Guru

Berdasarkan uji koefisien determinasi Adjusted R Square diperoleh besarnya Adjusted R Square adalah 0,453 yang menjelaskan persepsi tentang profesi guru dan pengalaman PLP berpengaruh terhadap terhadap minat menjadi guru (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan. Sebesar 45,3% sedangkan sisanya 54,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Hal ini mempunyai makna bahwa persepsi profesi guru dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (PLP) memberikan kontribusi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa dikarenakan adanya persepsi yang baik terhadap profesi gurudan Pengalaman (PLP) memberikan pengalaman yang baik kepada mahasiswa bahwa ia mampu berprofesi sebagai guru dengan baik.

Hasil ini juga sejalan penelitian yang dikemukakan oleh Rahmadiyahani et al. (2020) yang menyatakan bahwa persepsi profesi guru dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan berpengaruh terhadap minat menjadi guru.

PENUTUP SIMPULAN

1. Secara parsial, Persepsi Tentang Profesi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
2. Secara parsial, Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
3. Secara simultan, Persepsi Tentang Profesi Guru dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

SARAN

1. Lingkup Penelitian

Koefisien determinasi pada penelitian ini hanya berdampak sebesar 45,3%, sehingga belum dapat memprediksi Minat Menjadi Guru secara komperhensif. Sebesar 54,7% dapat dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Alim et al. (2016) yang menekankan bahwa selain persepsi tentang profesi guru dan pengalaman PLP, masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru baik internal maupun eksternal. Selain itu variabel lain seperti Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) atau pengetahuan tentang isi atau materi pembelajaran, pedagogi dan teknologi yang harus dikuasai guru juga dapat digunakan pada peneliti selanjutnya.

2. Lingkup Pendidikan

Diharapkan bagi mahasiswa untuk lebih mencari informasi mengenai penghasilan guru, bahwa gaji guru tidak hanya sebatas gaji pokok saja, masih ada pendapatan lain. Mahasiswa juga dapat bekerja sebagai guru di sekolah dan guru di les yang akan menambah penghasilan untuk dapat memenuhi kehidupan sehari-hari. Selain hal tersebut pengembangan kompetensi guru juga dapat dilakukan yaitu mengikuti ujian sertifikasi guru agar mendapatkan insentif tambahan sehingga biaya kehidupan dan biaya lain-lain dapat terpenuhi. Kemudian, mahasiswa juga sebaiknya dalam mengajar tidak menggunakan metode teacher center learning namun menggunakan metode student center learning agar membuat siswa aktif di kelas dan kondusif, selain itu mahasiswa juga harus mengembangkan kompetensinya dalam mengajar agar dapat mengajar di kelas dengan baik. Pengembangan kompetensi ini dapat dilakukan dengan lebih mencari informasi profesi guru di media sosial atau belajar langsung di lapangan. Semakin banyak mahasiswa menggali informasi guru dan memiliki pengalaman sebagai guru diharapkan

mampu meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Alim, A. F., Syah, N., & Yustisia, H. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PROFESI GURU MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN (S1) JURUSAN TEKNIK SIPIL FT UNP. *Cived*, 4(3), 1–9.
- Andhika, R., Hartiyah, S., & Susanti. (2023). Jamasy: Jamasy: *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3, 66–76.
- Arum Dwi Jayanti. (2022). Pengaruh Program Latihan Profesi (PLP) Terhadap Minat Dan Kesiapan Menjadi Calon Guru Kimia Yang Profesional. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2022.41-03>
- Ayu Prastiani, D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh self efficacy, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa S1 pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47–59. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Dayka, D. W. H. ., Winatha, K., Suroto, & Dkk. (2023). The Influence Of Teaching Readiness, Perception Of The Teaching Profession, And Family Environment On Interest In Becoming A Teacher. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 89–96.
- Fatmawati, F., Rahmawati, R., Hakim, A., & Al Idrus, S. W. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Kimia Setelah Menjalani Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). *Chemistry Education Practice*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.3269>
- Haji, D. (2019). *Psikologi Pendidikan* (12th ed.). Bumi Aksara.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Luqman, M. R., & Dewi, M. R. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Konsep Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Journal Of Education and Instruction*, 5, 370–381.
- Mahriani, E., Pramanik, D. P., Srisulawti, P., & Dkk. (2020). *Manajemen Pariwisata (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*. Widina.
- Qorib, A., Saragih, Y., & Suwandi. (2019). *Pengantar Jurnalistik* (Guepedia (ed.); 1st ed.). Guepedia.
- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Roflin, E., & Riana, F. (2022). *Statistika Dasar*. NEM.
- Rusdiana, H. . (2021). *Organisasi Lembaga Pendidikan*. Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Rustam, A., Eva, D., Sari, K., & Yunita, and L. (2018). *Statistika dan Pengukuran Pendidikan*. PT. Ilham Sejahtera Persada.
- Sairoh. (2016). *Pengaruh Pengalaman Lapangan, IPK, Lingkungan Keluarga dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akonomi Angkatan 2011*.
- Santoso, S., Liskustyawati, H., Sunardi, Setiawan, B., Nugroho, D., & Nugroho, P. B. (2021). *Persepsi dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*. Deenpublish.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta Pgri. *Research*

- and Development Journal of Education*,
1(1), 110.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Yulianto, A., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9989>

